

**PERANAN KOMUNIKASI PEMERINTAHAN  
DALAM MENINGKATKAN PEMBANGUNAN  
DI DESA BOYONG ATAS  
(Suatu Studi Peranan Kepala Desa)**

**OLEH :**

**IRMA NIRWANA BOKAU  
060815066**

Email : [irmabokau@yahoo.com](mailto:irmabokau@yahoo.com)

**Abstrak**

*Pembangunan pedesaan merupakan masalah yang sangat penting untuk diperhatikan dan dilaksanakan secara bersama antara pemerintah dengan masyarakat karena tidak dapat dipungkiri bahwa dibandingkan dengan pembangunan yang berlangsung di perkotaan, maka pembangunan di pedesaan masih sangat tertinggal, terutama yang terjadi di negara-negara berkembang termasuk Indonesia.*

*Desa Boyong Atas merupakan salah satu desa di Sulawesi Utara yang mestinya turut menikmati dan merasakan gerak laju pembangunan sebagaimana halnya desa-desa lainnya di Indonesia.*

*Salah satu aspek yang turut menentukan laju pembangunan yang berlangsung di pedesaan adalah perlu adanya sinergitas antara pemerintah sebagai penggerak dan penentu kebijakan pembangunan di desa (dalam hal ini pemerintah desa) di satu sisi, dengan masyarakat di sisi lain, karena tanpa adanya pemerintah sebagai pembuat kebijakan dan pemilik sumber daya, ataupun tanpa partisipasi nyata dari masyarakat dalam pembangunan maka pelaksanaan pembangunan di desa tersebut tentunya akan mengalami hambatan dan akan berjalan tidak sesuai harapan.*

*Salah satu kunci demi terciptanya kelancaran pembangunan di pedesaan adalah peranan komunikasi pemerintahan (dalam hal ini kepala desa) untuk dapat menyampaikan berbagai informasi tentang kebijakan pembangunan yang akan dilaksanakan di desa kepada masyarakat setempat agar masyarakat turut berpartisipasi aktif dalam pembangunan tersebut.*

*Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa komunikasi pemerintahan tidak berjalan dengan baik sehingga percepatan pembangunan yang diharapkan terjadi di desa Boyong Atas banyak mengalami hambatan atau kendala.*

Kata kunci: komunikasi pemerintahan.

## I. Pendahuluan

Pembangunan dalam masyarakat mencakup pengertian pembangunan yang bertumpu pada masyarakat. Yang pada dasarnya berhasil jika masyarakat ikut terlibat di dalamnya. Di tengah masyarakat yang beraneka ragam suku dan budaya, tentunya mempunyai nilai seperti : nilai kekeluargaan, kegotong-royongan, kejujuran dan yang khas pada masyarakat kita, sehingga dengan adanya nilai-nilai tersebut masyarakat mengembangkan diri dan mencapai kemajuan. Pembangunan dalam masyarakat haruslah diterapkan sistem dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat sehingga masyarakat menyadari betapa pentingnya suatu pembangunan yang ada di daerahnya. Birokrasi dalam hal ini pemerintah harus dapat berjalan efektif, artinya mampu menjabarkan dan melaksanakan pembangunan pada daerah masing-masing dan di sini masyarakat adalah pelaku utama pembangunan sedangkan pemerintah (birokrasi) berkewajiban untuk mengarahkan, membimbing serta menciptakan iklim yang menunjang setiap pembangunan.

Dalam meningkatkan pembangunan maka pemerintah haruslah mengkomunikasikan kepada masyarakat manfaat atau kegunaan setiap pembangunan yang masuk di daerahnya.

Pemerintah dalam menyampaikan pesan-pesan pembangunan haruslah mempunyai kredibilitas, daya tarik, kesamaan dalam hal kebutuhan, harapan dan perasaan agar masyarakat dapat dipengaruhi untuk mengikuti keinginan dari pemerintah sehingga pembangunan dapat dilaksanakan.

Komunikasi mempunyai sejumlah pengaruh baik terhadap tipe, sasaran, tugas pemerintahan termasuk di dalamnya pemeliharaan hubungan. Tanpa adanya sarana dan fasilitas untuk hubungan komunikasi ke segala arah dalam suatu kegiatan, akan sulit diketahui apa yang sudah dicapai, apa yang akan diraih dan bagaimana kendala dalam pelaksanaan pekerjaan dan komunikasi adalah sumber informasi bagi pimpinan dalam menginformasikan berbagai kebijakan ataupun tentang pembangunan.

Namun demikian dalam meningkatkan pembangunan yang berkaitan dengan komunikasi pemerintahan kepala desa, khususnya yang ada di desa Boyong Atas ternyata mempunyai kendala, dan sesuai dengan hasil penelitian di lapangan, adapun kendala-kendala tersebut yaitu kepala desa sebagai komunikator kurang dipercaya dalam hal etika menyampaikan tentang proyek pembangunan seringkali pelaksanaannya berbeda jauh dengan apa yang disampaikan, minimnya keterbukaan dan intensitas informasi tentang proyek-proyek pembangunan yang masuk dalam desa dalam arti ketika sementara melaksanakan proyek pembangunan, menurut hasil penelitian, ternyata tidak ada transparansi dalam segala hal tentang proyek yang sementara dijalankan tersebut. Berdasarkan hal tersebut maka penulis meneliti tentang komunikasi pemerintahan kepala desa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka dalam penelitian ini dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah :

***“Bagaimanakah Peranan komunikasi Pemerintahan dalam Meningkatkan pembangunan di Desa Boyong Atas?”.***

## II. Tinjauan

Istilah Komunikasi (Indonesia) diambil dari bahasa Inggris yaitu *Communication* yang berasal dari kata Latin *Communicatio* dan istilah ini juga bersumber dari kata *Communis* yang dalam bahasa Inggris berarti *Common* yang dapat diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia yaitu sama.

Dengan berkomunikasi kita membangun kebersamaan dengan membentuk suatu kontak dalam berhubungan. Ini berarti individu-individu saling memberi keterangan, pikiran dan sikap-sikap dalam melakukan hubungan.

D. Lawrence Kincaid dan Wilbur Schramm dalam Arifin, Anwar (2008) menjelaskan bahwa komunikasi sebagai proses saling membagi atau menggunakan informasi secara bersama dan pertalian antara para peserta dalam proses informasi.

Selain itu komunikasi juga dapat diartikan sebagai proses menghubungi atau mengadakan perhubungan dengan menggunakan bahasa, gerak-gerik, badan, sistem, isyarat, kode dan lain-lain.

Rumusan yang lain dari rumusan di atas dikemukakan oleh William Albig dalam Cangara (2008) dalam bukunya *Public Opinion*, beliau menulis bahwa komunikasi adalah proses pengoperan lambang-lambang yang berarti diantara individu.

Untuk menjelaskan pengertian komunikasi maka beberapa ahli memberikan penjelasan dalam bentuk pengertian komunikasi agar dapat dimengerti dan dipahami, oleh karena itu maka penulis mengemukakan pengertian komunikasi oleh beberapa ahli :

Menurut Code dalam Sasa Djuarsa Sendjaja (1993), "Komunikasi adalah suatu proses yang membuat sesuatu dari yang semula dimiliki oleh seseorang (monopoli seseorang) menjadi dimiliki dua orang atau lebih".

Menurut Berelson dan Steiner dalam Sasa Djuarsa Sendjaja (1993), komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain. Melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka, dan lain-lain.

Lebih lanjut pengertian komunikasi menurut Gerald R. Miller dalam Deddy Mulyana (2000). Komunikasi terjadi ketika suatu sumber menyampaikan suatu pesan kepada penerima dengan niat disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima.

Carl I. Hovland dalam Arifin, Anwar (2008), komunikasi adalah proses memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya lambang-lambang verbal) untuk mengubah perilaku orang lain (komunikate).

Menurut Barlund dalam Deddy Mulyana (2000), komunikasi timbul didorong oleh kebutuhan-kebutuhan untuk mengurangi rasa ketidakpastian, bertindak secara efektif, mempertahankan atau memperkuat ego.

Dengan dikemukakannya pengertian komunikasi oleh beberapa ahli maka saya penulis menyimpulkan bahwa komunikasi adalah pesan yang didalamnya terlibat satu atau lebih orang untuk berbagi informasi dan mencapai kesepakatan bersama diantara orang yang terlibat di dalamnya.

Pengertian komunikasi pemerintahan dalam arti menggabungkan kedua makna yaitu komunikasi dan pemerintahan maka pengertian komunikasi pemerintahan adalah penyampaian ide, program dan gagasan pemerintah kepada masyarakat dalam rangka mencapai tujuan negara (Hasan, 2005).

Arti dari komunikasi pemerintahan di sini adalah pemerintah dalam hal ini diasumsikan sebagai komunikator dan masyarakat sebagai komunikan, namun dalam suasana tertentu bisa sebaliknya masyarakat berada pada posisi sebagai penyampai ide atau gagasan dan pemerintah berada pada posisi mencermati apa yang diinginkan masyarakat. Dalam kondisi demikian pemerintah memiliki kewenangan sekaligus bertanggung jawab untuk mempertimbangkan, bahkan untuk merespon keinginan-keinginan tersebut sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku.

Dalam komunikasi, komunikator merupakan salah satu faktor yang menentukan efektivitas komunikasi. Beberapa studi mengidentifikasi sejumlah karakteristik yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain. Ada empat komponen yang harus ada pada komunikator dalam Djamaluddin (1994) yaitu :

- 1) Kredibilitas sumber mencau pada sejauh mana sumber dipandang memiliki keahlian dan dipercaya. Semakin ahli dan dipercaya sumber informasi semakin efektif pesan yang disampaikan.
- 2) Daya tarik seorang komunikator bisa terjadi karena penampilan fisik, gaya bicara, sifat pribadi, keakraban, kinerja, keterampilan komunikasi dan perilakunya
- 3) Sumber disukai oleh masyarakat bisa jadi karena sumber tersebut mempunyai kesamaan dalam hal kebutuhan, harapan dan perasaan.

Konsep pembangunan dapat dijelaskan oleh beberapa ahli, Johan Galtung dalam Lambang (2007) mengatakan : Pembangunan merupakan suatu upaya untuk pemenuhan kebutuhan dasar manusia, baik secara individual maupun kelompok, dengan cara-cara yang tidak menimbulkan kerusakan, baik terhadap kehidupan sosial maupun lingkungan sosial.

Binoro Tjokroamidjojo dalam Lambang (2007), mengemukakan pengertian pembangunan adalah merupakan suatu proses perubahan sosial berencana, karena meliputi berbagai dimensi untuk mengusahakan kemajuan dalam kesejahteraan ekonomi, modernisasi, pembangunan bangsa, wawasan lingkungan dan bahkan peningkatan kualitas manusia untuk memperbaiki kualitas hidupnya.

Nugroho dan Rochmin Dahuri dalam Sadu (2002) mengemukakan bahwa pembangunan dapat diartikan sebagai suatu upaya terkoordinasi untuk menciptakan alternatif yang lebih banyak secara sah kepada setiap warga negara untuk memenuhi dan mencapai aspirasinya yang paling manusiawi.

Mengenai pengertian pembangunan, para ahli memberikan definisi yang bermacam-macam seperti halnya perencanaan. Istilah pembangunan bisa saja diartikan berbeda oleh satu orang dengan orang lain, daerah yang satu dengan daerah lainnya, negara satu dengan negara lain. Namun secara umum ada suatu kesepakatan bahwa pembangunan merupakan proses untuk melakukan perubahan (Riyadi dan Deddy Supriyadi Bratakusumah, dalam Sadu 2002).

Siagian dalam Supami (1985) memberikan pengertian tentang pembangunan sebagai "Suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (*nation building*)". Sedangkan Ginanjar Kartasasmita dalam Supami (1985) memberikan pengertian yang lebih

seederhana, yaitu sebagai “suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana”.

Menurut Deddy T. Tikson dalam Sadu (2002) bahwa pembangunan nasional dapat pula diartikan sebagai transformasi ekonomi, sosial dan budaya secara sengaja melalui kebijakan dan strategi menuju arah yang diinginkan. Transformasi dalam struktur ekonomi, misalnya dapat dilihat melalui peningkatan atau pertumbuhan produksi yang cepat di sektor industri dan jasa, sehingga kontribusinya terhadap pendapatan nasional semakin besar. Sebaliknya, kontribusi sektor pertanian akan menjadi semakin kecil dan berbanding terbalik dengan pertumbuhan industrialisasi dan modernisasi ekonomi. Transformasi sosial dapat dilihat melalui pendistribusian kemakmuran melalui pemerataan memperoleh akses terhadap sumber daya sosial-ekonomi, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, air bersih, fasilitas rekreasi, dan partisipasi dalam proses pembuatan keputusan politik. Sedangkan transformasi budaya sering dikaitkan, antara lain dengan bangkitnya semangat kebangsaan dan nasionalisme, di samping adanya perubahan nilai dan norma yang dianut masyarakat, seperti perubahan dan spiritualisme ke materialisme/sekularisme. Pergeseran dari penilaian yang tinggi kepada penguasaan materi, dari kelembagaan tradisional menjadi organisasi modern dan rasional.

Dari berbagai macam pengertian dari pembangunan tersebut maka dapat kami simpulkan bahwa pembangunan merupakan suatu upaya yang dilakukan dalam rangka menunjang kesejahteraan masyarakat baik dalam bidang ekonomi maupun sosial yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan tanpa merusak lingkungan atau kehidupan sosial. Dan merupakan sebuah transformasi atau perubahan ekonomi, sosial dan budaya yang digerakkan atas tujuan atau strategi yang berguna untuk peningkatan kualitas manusia dalam memperbaiki kualitas hidupnya.

Komunikasi pemerintahan berperan terhadap peningkatan pembangunan di desa Boyong Atas. Hal ini berlandaskan pada suatu anggapan dasar bahwa setiap kegiatan yang dilaksanakan di desa oleh masyarakat yang diarahkan oleh pemerintah akan meningkatkan pembangunan di desa Boyong Atas.

Berdasarkan anggapan dasar ini maka terdapatlah suatu asumsi yang mengatakan bahwa komunikasi pemerintahan yang terlaksana pada masyarakat di desa Boyong Atas dimana pemerintah desa sebagai komunikator dan masyarakat desa sebagai komunikan, atau sebaliknya, telah menghasilkan peningkatan pembangunan di desa Boyong Atas.

Asumsi ini menghantar pada pendapat saya bahwa komunikasi pemerintahan berperan terhadap peningkatan pembangunan di desa Boyong Atas.

Teori sistem manajemen kelompok partisipatif dikemukakan oleh Rensis Likert, seorang ahli teori mengenai hubungan antar manusia. Likert lebih memfokuskan perhatiannya pada anggota organisasi terkait dengan perasaan dan kebutuhan mereka, pendekatan yang dilakukan Likert melihat pada hubungan antar manusia sebagai instrumen manajemen. Ide dasar teori ini adalah bahwa jika pimpinan atau manajer organisasi memiliki kepedulian dan memberikan dukungan kepada karyawan atau bawahan, maka karyawan atau bawahan akan memiliki motivasi kerja lebih besar sehingga lebih produktif.

Teori ini berkaitan dengan penelitian saya yang berjudul : “Peranan Komunikasi Pemerintahan dalam Meningkatkan Pembangunan di Desa Boyong Atas (Suatu Studi Peranan Kepala Desa), artinya di sini adalah bagaimana seorang kepala desa melaksanakan manajemen pemerintahannya yang berkaitan dengan pembangunan di desanya yaitu pertama sebagai pemimpin desa maka kepala desa memberi peluang kepada masyarakat dalam pengambilan keputusan artinya dalam penentuan lokasi pembangunan di desa maka kepala desa mengadakan musyawarah desa yang melibatkan masyarakat yang di dalamnya pemuka masyarakat, tokoh agama, tokoh pemuda, aparat sehingga penentuan lokasi pembangunan tepat sasaran. Hal ini juga berhubungan dengan pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh kepala desa. Dan juga komunikasi yang dilakukan oleh pimpinan dalam hal ini oleh kepala desa tentang pembangunan, haruslah intensif kepada masyarakat dan setiap masyarakat diberi tanggung jawab dalam pelaksanaan pembangunan. Jika kesemuanya dilakukan oleh pimpinan dalam hal ini kepala desa Boyong Atas, maka pelaksanaan pembangunan di desa akan berjalan dengan baik. Artinya kepala desa mampu menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan di desa Boyong Atas.

### **III. Metode Penelitian**

Metode penelitian atau pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya (Hadari, Nawawi, 1998).

### **IV. Hasil Penelitian**

Hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa ternyata di desa Boyong Atas peranan komunikasi pemerintahan dalam meningkatkan pembangunan di desa pada kenyataannya masih kurang. Hal-hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari Tabel 3 menunjukkan bahwa masyarakat Boyong Atas pernah mendengar informasi tentang proyek pembangunan dari Kepala Desa. Hal ini berarti di desa tersebut juga tidak lepas dari bantuan-bantuan proyek pembangunan dari pemerintah, sehingga dengan adanya bantuan proyek pembangunan tersebut maka kepala desa memberikan informasi kepada masyarakat tentang adanya atau masuknya proyek pembangunan yang ada di desa mereka sehingga masyarakat bisa mendengarkan sekaligus mengetahui tentang proyek pembangunan yang masuk tersebut.

Dari data pada Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa jika ada proyek pembangunan yang masuk dalam desa, ternyata dalam pelaksanaannya kepala desa kurang menjalankan kewajibannya dalam hal memberikan informasi tentang proyek pembangunan kepada masyarakat. Hal ini nampak dalam hasil penelitian yang jika dihitung menurut masyarakat informasi tentang proyek pembangunan yang

disampaikan kepala desa dalam sebulan hanya sekali yang sebenarnya sebagai kepala jika ada proyek pembangunan yang masuk haruslah diinformasikan kepada masyarakat sesering mungkin agar masyarakat benar-benar mengetahui akan proyek pembangunan yang masuk di desa mereka.

Kesimpulan Tabel 5 adalah ternyata isi informasi yang diberikan oleh kepala desa Boyong Atas adalah gabungan antara anggaran proyek, teknis pelaksanaan dan ajakan agar masyarakat turut berpartisipasi artinya ketika kepala desa menginformasikan tentang proyek pembangunan maka yang diinformasikan bukan hanya berisi tentang anggaran dalam proyek pembangunan saja atau bukan hanya tentang teknis pelaksanaan dan partisipasi masyarakat saja melainkan semuanya disampaikan secara bersamaan dalam hal ini anggaran, teknis pelaksanaan dan partisipasi masyarakat agar proyek tersebut dapat berjalan baik dan lancar.

Berikut kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil pada Tabel 6 dapat disimpulkan bahwa ternyata kepala desa dalam menginformasikan tentang proyek pembangunan kredibilitasnya kurang dipercaya karena menurut mereka sesuai dengan pengalaman yang sering terjadi, ketika kepala desa menyampaikan tentang proyek pembangunan tidaklah sesuai dengan apa yang nantinya dikerjakan misalnya adanya pembangunan tentang pembuatan saluran air, pada pelaksanaannya tidaklah sesuai dengan apa yang disampaikan oleh kepala desa. Artinya, bertentangan dengan apa yang diinformasikan yang pada akhirnya masyarakat kurang mempercayai lagi terhadap apa yang disampaikan oleh kepala desa ketika sementara menginformasikan tentang proyek pembangunan yang akan dilakukan di desa mereka tersebut.

Kesimpulan yang diperoleh dari Tabel 7 dapat disimpulkan bahwa ternyata kepala desa dalam menginformasikan tentang proyek pembangunan dapat menarik perhatian. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat yang ada di desa Boyong Atas umumnya masih mempunyai keinginan besar akan kemajuan yang ada di desa mereka apa terlebih ketika hendak mengetahui tentang proyek-proyek pembangunan yang masuk di desa mereka. Sehingga ketika ada penyampaian dari kepala desa mereka akan memberi perhatian besar untuk mendengar sekaligus ingin mengetahui jika ada proyek apa yang masuk atau bila ada proyek yang sementara dilakukan, maka mereka pun ingin juga mengetahui tentang perkembangan jalannya proyek tersebut.

Dalam pada Tabel 8 dapat disimpulkan bahwa masih kurang adanya keterbukaan informasi yang diberikan oleh kepala desa Boyong Atas tentang proyek pembangunan. Hal ini mengindikasikan bahwa kepala desa tidak transparansi dalam menginformasikan pada masyarakat tentang proyek pembangunan, banyak hal yang ditutupi oleh kepala desa artinya tergantung kepala desa kalau ingin diinformasikan kalau tidak pun tidak masalah bagi kepala desa, padahal masyarakat berkeinginan untuk mengetahui proyek yang masuk di desa. Yang sebenarnya sebagai kepala desa tidak boleh bersikap demikian dan haruslah mengutamakan kepentingan masyarakat bukan kepentingan pribadi.

Kesimpulan yang diperoleh dari Tabel 9 dapat disimpulkan bahwa ternyata informasi pembangunan yang diberikan oleh kepala desa berisi aturan-aturan dalam arti memberitahukan kepada masyarakat untuk melakukan apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak harus dilakukan, karena sebagai masyarakat mereka sangat ingin mengetahui apa yang harus mereka lakukan untuk memajukan desa berkaitan dengan

pelaksanaan proyek pembangunan yang ada di desa mereka. Dan menurut mereka walaupun hanya sekali dalam sebulan mereka mendengarkan tentang proyek pembangunan, mereka tidak memungkiri bahwa salah satu isi dari apa yang disampaikan dari kepala desa yaitu tentang aturan-aturan atau tentang hal-hal yang harus dilakukan oleh masyarakat dan hal-hal yang tidak boleh dilakukan oleh masyarakat. Contohnya hal-hal yang harus dilakukan yaitu turut menjaga dan memelihara hasil dari proyek yang akan dilakukan dan hal yang tak boleh dilakukan, contohnya agar masyarakat tidak merusak atau dengan sengaja menghancurkan akan hasil dari proyek pembangunan tersebut.

Dan dari Tabel 10 dapat disimpulkan bahwa dalam memberikan informasi tentang proyek pembangunan kepala desa kadang-kadang melakukan secara persuasif dalam arti, masyarakat menyadari akan pentingnya pembangunan yang dibangun di desanya. Hal ini mengindikasikan bahwa kepala desa kurang mempunyai inisiatif untuk menginformasikan proyek pembangunan di desa mereka. Sangat disayangkan lagi tentunya dengan melihat kenyataan bahwa semakin hari semakin banyak anggota masyarakat yang sudah tidak lagi mengindahkan akan apa yang disampaikan atau diperintahkan kepada masyarakat, tentunya sebagai kepala desa, ia telah menyadari akan apa yang menjadi penyebab sehingga respon dari masyarakat untuk menunjang pemerintahannya menjadi seperti itu. Yang salah satunya, menurut apa yang disampaikan masyarakat yaitu ketika kepala desa menginformasikan tentang proyek pembangunan di desa tidaklah dilakukan secara persuasif tetapi apa yang dikehendaki oleh kepala desa itulah yang diinformasikan, dalam arti hanya sesuai dengan keinginannya sendiri walaupun sebenarnya hal itu tidaklah diinginkan oleh masyarakat pun sebagai pemimpin atau orang nomor satu di desa tersebut tidaklah seharusnya menunjukkan cara yang seperti itu.

Dari Tabel 11 dapat disimpulkan bahwa ternyata jawaban responden tentang setelah mendengarkan informasi tentang proyek pembangunan dari kepala desa maka adanya kesadaran akan pentingnya proyek pembangunan umumnya berada dalam kategori sedang dalam arti tingkat kesadaran mereka tidak tinggi ataupun tidak rendah. Karena menurut mereka kepala desa kurang memberikan informasi tentang adanya proyek pembangunan di desa, karena itu mereka juga kurang mendapat informasi tentang pentingnya proyek pembangunan. Sehingga dengan itu mereka kurang menyadari akan pentingnya proyek pembangunan tersebut. Dari pemikiran yang seperti itu maka dengan sendirinya masyarakat mulai masa bodoh dengan proyek pembangunan yang masuk di desa walaupun ada sebagian yang masih memelihara pemikiran positif tentang apa yang nantinya akan mereka rasakan ke depan jika proyek pembangunan telah berjalan. Hal ini terjadi dikarenakan apa yang mereka inginkan tidaklah terpenuhi sehingga mereka sudah mulai menunjukkan aksi protes dengan cara mereka masing-masing yang ditujukan kepada pemimpin mereka.

Dari Tabel 12 dapat disimpulkan bahwa ternyata jawaban responden tentang anda berpartisipasi dalam proyek pembangunan setelah mendengar informasi dari kepala desa tergolong dalam kategori sedang dalam arti tidak tinggi dan tidak rendah. Karena menurut mereka kepala desa kurang mengikutsertakan masyarakat dalam pembangunan desa jadi ketika ada informasi yang dilakukan oleh kepala desa tentang proyek pembangunan, kepala desa kurang menghimbau masyarakat untuk turut

berpartisipasi. Hal ini nampak ketika ada proyek pembangunan yang masuk di desa hanya orang-orang tertentu sajalah yang diberi kesempatan untuk turut berpartisipasi dalam pekerjaan proyek pembangunan. Jadi, ada kebanyakan masyarakat hanya turut berpartisipasi jika proyek pembangunan berada dalam lokasi tempat tinggal mereka, jika tidak maka merekapun tidak akan turut berpartisipasi dalam proyek pembangunan tersebut.

Selanjutnya dari Tabel 13 dapat disimpulkan bahwa ternyata kepala desa kadang-kadang memberikan informasi tentang proyek pembangunan sekaligus memberikan laporan tentang kemajuan proyek pembangunan yang ada di desa Boyong Atas. Artinya, dampak dari kepala desa kurang melibatkan masyarakat maka ia pun jarang memberi informasi tentang kemajuan proyek pembangunan. Di sini nampak jelas karena menurut masyarakat dalam pelaksanaan proyek pembangunan di desa mereka, kepala desa jarang sekali memberitahukan atau melaporkan perkembangan kemajuan dari proyek yang sementara dijalankan. Semua hanya tergantung dari kepala desa itu sendiri, kalau ingin disampaikan maka disampaikan kalau tidak maka masyarakat tidak akan menerima laporan perkembangan dari kegiatan proyek pembangunan yang sementara berlangsung tersebut. Yang sebenarnya hal-hal seperti ini tidaklah boleh terjadi atau dilakukan oleh seorang pemimpin dalam hal ini kepala desa. Karena saat ini keterbukaan sangatlah penting demi terciptanya kebersamaan, saling menopang satu dengan lainnya apalagi di tengah kehidupan bermasyarakat.

Dari Tabel 14 dapat disimpulkan bahwa ternyata responden menyatakan kadang-kadang tentang jawaban dengan adanya proyek pembangunan di desa anda, dapat membantu mensejahterakan lingkungan anda, artinya masyarakat menjawab demikian di karenakan lokasi pembangunan proyek yang masuk di desa tersebut tidaklah merata dan dapat dilihat ternyata masih sebagian besar masyarakat menyadari bahwa lokasi tempat tinggal mereka belumlah tersentuh dengan proyek pembangunan. Sehingga dengan hal-hal demikian yang menjadi penyebab sehingga munculah kecemburuan sosial antara anggota masyarakat. Yang sebenarnya sebagai pemimpin dalam desa dalam hal ini kepala desa, hal yang seperti ini bisa menjadi perhatian khusus dari kepala desa. Karena sebagai pemimpin ia harus mengetahui keinginan dari masyarakatnya bukan hanya berdasarkan kepada keinginan pribadi atau kelompok masyarakat tertentu yang akibatnya hanya menimbulkan kekecewaan dari anggota masyarakat yang lainnya sehingga berdampak pada kemajuan/perkembangan yang ada di desa mereka tersebut.

Dan hasil penelitian ini dikaitkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori sistem manajemen kelompok partisipatif. Teori ini merupakan salah satu teori empat sistem yang dikemukakan oleh Rensis Likert, seorang ahli teori mengenai hubungan antar manusia. Likert lebih memfokuskan perhatiannya pada anggota organisasi terkait dengan perasaan dan kebutuhan mereka. Pendekatan yang dilakukan Likert melihat pada hubungan antar manusia sebagai instrumen manajemen. Ide dasar teori ini adalah bahwa jika pimpinan atau manajer organisasi memiliki kepedulian dan memberikan dukungan kepada karyawan atau bawahan, maka karyawan atau bawahan akan memiliki motivasi kerja lebih besar sehingga lebih produktif.

Teori sistem manajemen kelompok partisipatif menekankan pada pimpinan memberi peluang sepenuhnya kepada karyawan dalam proses pengambilan keputusan, dengan demikian terdapat kepercayaan besar kepada bawahan, kemudian seluruh individu pada setiap tingkatan memiliki rasa tanggung jawab yang riil untuk mencapai tujuan organisasi, teori ini juga menekankan pada komunikasi berlangsung secara intensif dalam segala arah secara terbuka dan terus terang serta hubungan atasan dan bawahan yang dekat. Dan teori ini menekankan bahwa pengambilan keputusan melalui proses dalam kelompok dan masing-masing kelompok terhubung satu sama lain melalui individu yang menjadi anggota dari beberapa kelompok. (Morissan, 2009).

Kaitan teori ini dengan penelitian, penelitian ini berjudul “Peranan Komunikasi Pemerintahan dalam Meningkatkan Pembangunan di Desa Boyong Atas (Suatu Studi Peranan Kepala Desa)”, artinya disini adalah bagaimana seorang kepala desa melaksanakan manajemen pemerintahannya yang berkaitan dengan proyek pembangunan yang ada di desanya. Yaitu pertama sebagai pemimpin desa maka kepala desa memberi peluang kepada masyarakat dalam pengambilan keputusan artinya dalam penentuan lokasi pembangunan di desa maka kepala desa mengadakan musyawarah desa yang melibatkan pemuka masyarakat, tokoh agama, tokoh pemuda, aparat sehingga penentuan lokasi pembangunan tepat sasaran hal ini juga berhubungan dengan pengambilan keputusan oleh kepala desa. Dan komunikasi yang dilakukan oleh pimpinan dalam hal ini oleh kepala desa tentang proyek pembangunan haruslah intensif kepada masyarakat dan ada baiknya jika setiap masyarakat diberi tanggungjawab dalam pelaksanaan pembangunan, jika kesemuanya dilakukan oleh pimpinan dalam hal ini kepala desa Boyong Atas maka pelaksanaan pembangunan di desa akan berjalan dengan baik artinya kepala desa mampu menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam meningkatkan pembangunan yang ada di desa Boyong Atas.

## **V. Kesimpulan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi pemerintahan kepala desa kurang berperan dalam meningkatkan pembangunan di desa Boyong Atas, kurang berperannya dapat ditunjukkan sebagai berikut :

1. Walaupun masyarakat pernah mendengarkan informasi tentang proyek pembangunan dari kepala desa tetapi hal tersebut jarang dilakukan oleh kepala desa. Ini ditunjukkan dengan sekali dalam sebulan kepala desa menginformasikan kepada masyarakat.
2. Dalam menginformasikan proyek pembangunan kredibilitas kepala desa kurang dipercayai oleh masyarakat karena apa yang disampaikan kurang sesuai dengan apa yang dilaksanakan, tetapi masyarakat sangat menaruh perhatian terhadap proyek pembangunan, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kepala desa kurang terbuka dalam menginformasikan proyek pembangunan.
3. dalam menginformasikan proyek pembangunan tidak dilaksanakan secara persuasif tetapi dilaksanakan sesuai keinginan kepala desa. Partisipasi dalam proyek pembangunan kurang dilaksanakan oleh masyarakat karena kepala desa

kurang mengikutsertakan masyarakat dalam proyek pembangunan, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kepala desa kurang memberi informasi tentang pembangunan juga kurang memberi laporan tentang kemajuan pembangunan yang ada di desa Boyong Atas.

4. Masyarakat menyadari bahwa proyek pembangunan dapat mensejahterahkan masyarakat. Hal ini terlihat dengan adanya proyek pembangunan, masyarakat turut serta menjaga pembangunan di desa walaupun pada dasarnya kepala desa kurang melaksanakan proyek pembangunan yang ada di desa Boyong Atas.

## **VI. Saran**

1. Disarankan untuk dapat menggerakkan proyek pembangunan, sebaiknya memperhatikan komunikasi pemerintahan (dari kepala desa). Jika tidak, maka proyek pembangunan kurang dapat dilaksanakan. Hal ini terlihat pada penelitian Komunikasi Pemerintahan Dalam Menggerakkan Pembangunan di Desa Boyong Atas (Suatu Studi Peranan Kepala Desa).
2. Disarankan dalam menggerakkan pembangunan sebaiknya memperhatikan pemberian informasi tentang proyek pembangunan, intensitas berkomunikasi, komunikator harus dapat dipercaya dan juga keterbukaan dalam berkomunikasi tentang proyek pembangunan. Kalau ini tidak dilaksanakan, maka sebagai pemimpin kurang dapat menggerakkan proyek pembangunan. Hal ini terlihat pada hasil penelitian "Peranan Komunikasi Pemerintahan Dalam Menggerakkan Pembangunan di Desa Boyong Atas (Suatu Studi Peranan Kepala Desa).

## **VII. DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Anwar, 2008. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar Ringkas*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Cangara, Hafied, 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Djamaluddin, Deddy, 1994. *Komunikasi Persuasif*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Hadari, Nawawi, 1998. *Metode Penelitian Sosial*. I.P.B., Bogor
- Hasan, Erliana, 2005. *Komunikasi Pemerintahan*. Refika Aditama, Bandung.
- Mulyana, D. 2000. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sendjaja, Sasa, Djuarsa, 1993. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Universitas Terbuka, Jakarta.

Triyono Lambang, 2007. ***Pembangunan Sebagai Perdamaian***. Yayasan Obor, Jakarta.

Wasistiona, Sadu, 2002. ***Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah***. Alqa, Jakarta